

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia merupakan salah satu negara yang terdiri dari berbagai suku yang memiliki keanekaragaman budaya. Keanekaragaman budaya di Indonesia ini dapat kita lihat dari ritual atau tradisi masyarakat setempat dan kesenian khas setiap daerah yang berbeda. Kebudayaan merupakan suatu tindakan yang diciptakan dari kesepakatan bersama dalam bermasyarakat sehingga dapat dijadikan suatu ciri khas bagi masyarakat tersebut dimanapun berada. Kebudayaan memiliki beberapa unsur yang membentuknya yaitu Bahasa, sistem pengetahuan sistem teknologi, organisasi sosial, sistem ekonomi, sistem religi dan Seni. Seni merupakan hasil karya yang diciptakan oleh seseorang yang memiliki nilai keindahan. Setiap bangsa, suku bangsa dan bahkan setiap diri manusia mempunyai seni. Demikian pula Indonesia yang dihuni oleh ratusan suku bangsa yang mempunyai kesenian yang tentunya berbeda-beda.<sup>1</sup>

Seni yang cukup populer di Kota Palembang adalah Seni *Syarofal Anam*. Seni ini merupakan salah satu jenis seni musik Islam yang sudah ada sejak lama yaitu masa Kesultanan Palembang Darussalam yang menggabungkan antara seni musik, seni tari dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>1</sup> Robert Budi Laksana, *Bahan Ajar Sosiologi Tari* (Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2012), hlm 14.

Seni *Syarofal Anam* merupakan Seni yang sangat unik, sebab menggabungkan tiga unsur seni yakni musik, suara dan tarian. Hal ini dikarenakan Seni *Syarofal Anam* menghasilkan alunan suara atau nyanyian yang diiringi dengan pola tabuhan alat musik *rebana* atau yang biasa disebut *terbangan*. *Syarofal Anam* juga diiringi dengan Tarian Rodat Cempako yang di dalamnya mengandung Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Keunikan identik dengan seni, seni identik dengan kebudayaan. Dalam Skripsi Sejarah Perkembangan *Syarofal Anam* di Palembang (1999-2003), Yunizawati yang mengutip dari Buku Abdurrahman Al-Baghdadi yang berjudul *Seni dalam Pandangan Islam* menjelaskan pengertian seni adalah suatu keindahan.

Seni *Syarofal Anam* juga merupakan seni yang bernuanasa dan bernafaskan Islam yang seiring berjalannya waktu menjadi suatu Tradisi Islam di Kota Palembang. Hal ini dikarenakan Seni *Syarofal Anam* ini sering ditampilkan dalam berbagai acara memperingati hari besar Islam seperti (Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isra Mi'raj), Nuzulul Qur'an, Aqiqah dan Khitanan serta acara pernikahan.<sup>2</sup>

Seni *Syarofal Anam* telah dikenal sejak lama yaitu pada zaman Kesultanan Palembang Darussalam hingga saat ini. Namun, nama kesenian itu pada zaman Belanda dan Pemerintahan Jepang bukanlah *Syarofal Anam* melainkan *Bedikir*. Pada masa kemerdekaan tepatnya setelah peristiwa G 30 S/PKI dan setelah

---

<sup>2</sup> Satrio Wibowo, *Seni Syarofal Anam Di Kota Palembang* (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018).

pemerintahan Indonesia mulai stabil, barulah nama seni *bedikir* berubah menjadi *Seni Syarofal Anam*.

Pada masa Kesultanan Palembang Darussalam, pusat sastra dan budaya terletak di daerah Depaten Lama (sekarang 27 Ilir). Disanalah awal perkembangan sastra dan budaya Islam termasuk kesenian Islami kota Palembang salah satunya *Seni Syarofal Anam*. Orang yang pertama kali memperkenalkan *Seni Syarofal Anam* ke Palembang adalah Syekh Abbudssamad. Beliau pulang ke Palembang dari mekkah dalam rangka untuk memberikan ilmu yang dia dapatkan kepada teman-temannya, dan setelah itu, beliau kembali pulang ke Mekkah. Orang yang melanjutkan dan mengawinkan *terbangan* dengan *Syarofal Anam* pertama kali yaitu

Syekh Hasan Basri dari Mesir. Sedangkan pada masa Kesultanan Palembang Darussalam tokoh masyarakat yang mempopulerkan *Seni Syarofal Anam* di Kota Palembang adalah Kiyai.H.A.Hamid bin Mahmud (Kiyai Muara Ogan atau yang lebih dikenal dengan Kiyai Marogan). Pada masa itu seni ini dengan cepat dapat diterima oleh masyarakat secara luas, karena selain sebagai hiburan, juga sebagai media dakwah Islam.<sup>3</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang di katakan oleh Budayawan Palembang Ali Hanafiah, bicara soal budaya dan tradisi, ternyata saat ini ada satu tradisi yang sudah mulai jarang terdengar, meski tradisi ini masih dipertahankan oleh sebagian masyarakat secara turun temurun, yakni *Syarofal Anam*. *Syarofal Anam*

---

<sup>3</sup> Ibid.

sering sakali ditampilkan pada acara Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj dan acara lainnya. Dulu, anak-anak selalu sibuk belajar Syarofal Anam setiap malam Minggu. Belajar *Syarofal Anam* dengan dzikir dan kedekatan dengan Allah SWT dari kitab Al-Barzanji. Tapi sekarang *Syarofal Anam* saja orangtua tidak banyak yang mengetahuinya apalagi mempelajarinya.<sup>4</sup>

Lalu, Dra Hj Nurina Ibrahim Msi, Ketua Panitia Lomba *Syarofal Anam* mengatakan, Palembang Darussalam kaya akan tradisi budaya yang kental dengan nuansa Islami, *Syarofal Anam* adalah salah satunya. Ditengah kemajuan teknologi dan derasnya arus budaya asing saat ini, tidak bisa dipungkiri seni *syarofal Anam* kini mulai terpinggirkan.<sup>5</sup> Saat ini seiring dengan kemajuan zaman, anak-anak zaman sekarang malas untuk mempelajari tarian ini, sehingga kebudayaan tarian ini sudah mulai berkurang. *Syarofal Anam* sering sekali ditampilkan pada acara pernikahan diiringi dengan tabuhan *terbangan* dan tarian rodatnya.<sup>6</sup> Nilai-Nilai Pendidikan Islam, adalah nilai-nilai yang terkandung didalam ajaran Islam yang berusaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang berada pada objek didikan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya (Insan Kamil).<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>“<http://Lautbirukuu.Blogspot.Com/2018/03/Syarofal-Anam-Ceritamu-Kini.Html?M=1> (Diakses Pada Tanggal 12 September 2021 Pukul 08.30 WIB).”

<sup>5</sup>“<https://Palembang.Tribunnews.Com/Amp/2019/11/14/Syarofal-Anam-Tradisi-Maulid-Yang-Tak-Lekang-Oleh-Zaman> ((Diakses Pada Tanggal 12 September 2021 Pukul 08.00 WIB).”

<sup>6</sup>“<https://www.Ringkaskata.Com/2018/05/02/Ayo-Kenali-Kesenian-Syarofal-Anam/Amp/> (Diakses Pada Tanggal 12 September 2021 Pukul 08.30 WIB).”

<sup>7</sup> Muhammad Khoiriyah, dkk, “*Makna Fluarisme Pendidikan Agama Di Sekolah,*” Jurnal Ilmu Keislaman Vol 2 No. 2 (2018), hlm 133.

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Seni *Syarofal Anam*, terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: *nilai I'tiqodiyah*, *nilai Khuluqiyah*, dan *nilai Amaliyah*.<sup>8</sup>

Nilai *I'tiqodiyah* ini bisa di sebut dengan aqidah.<sup>9</sup> Nilai *I'tiqodiyah* merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti iman kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir, Qodha dan Qodar. Islam berpangkal pada keyakinan tauhid, yaitu keyakinan tentang wujud Allah SWT, tak ada yang menyamai-Nya baik sifat maupun perbuatan.

Nilai *Khuluqiyah* yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku atau perangai manusia. Nilai ini meliputi tolong menolong, kasih sayang, kekeluargaan (persaudaraan), syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab, dan lain-lain.

Nilai *Amaliyah* merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku. diantaranya: Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah Islamiyah. Pembinaan ketaatan beribadah kepada anak dimulai dari dalam keluarga. Sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan nilai ibadah, seperti diajarkan melafalkan surah-surah pendek dan Al-Qur'an untuk melatih lafal-lafal agar fasih mengucapkannya, karena membaca Al-Qur'an adalah ibadah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 36.

<sup>9</sup> Zakiyah Darajat. dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 20.

<sup>10</sup> Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*.

Berdasarkan uraian diatas mengenai, dapat disimpulkan bahwa Seni *Syarofal Anam* adalah manusia yang dimuliakan. Ini sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam Seni *Syarofal Anam*, dimana syair-syair yang dilantunkan adalah kalimat pujian kepada manusia yang paling dimuliakan oleh Allah SWT yaitu Nabi Muhammad SAW. Seni *Syarofal Anam* juga digunakan untuk misi berdakwah dan menyebarkan Agama Islam.

Akan tetapi, saat ini sedikit sekali masyarakat yang minat akan mempelajari dan mempertahankannya terutama generasi muda yang mengetahui Seni *Syarofal Anam* secara *Umum*, apalagi secara *Khusus* pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Alasannya yaitu karena pengaruh dari budaya luar yaitu yang tidak terbendung sehingga membuat mereka sukar untuk meneruskan seni *Syarofal Anam* ini.

Sultan Mahmud Badaruddin (SMB) IV Raden Muhammad (RM) Fauwas Prabu Diraja Jayo Wikramo, mengatakan sampai tahun ini Tim Seni *Syarofal Anam* di Palembang tinggal 7 grup yang masih aktif. Sementara yang lain, perlu dibangkitkan kembali. Sebab, seni *Syarofal Anam* menjadi salah satu seni yang dimiliki Palembang. Sultan menegaskan, upaya menggali budaya Palembang menjadi tanggungjawab bersama. Selain melalui organisasi yang menggelar event seni budaya, juga masing-masing pribadi juga ikut bertanggungjawab untuk menjaga dan melestarikannya. Sultan menambahkan, dalam keseharian boleh saja mengiktui arus modern, tetapi akar budaya asli yang menjadi khas Palembang tidak boleh hilang. Selama ini, banyak lomba yang sedang

digemari *dance-dance* modern. Sementara, tarian daerah yang seharusnya sering dimunculkan justru tergerus oleh modernisasi. “Kita boleh bergaul dengan seni modern. Hidup beriring dengan modernisasi. Tapi nilai-nilai budaya kita, terutama seni yang berbasis Palembang Darussalam harus tetap dilestarikan dan dipertahankan,” tegasnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka muncul masalah bagi peneliti mengenai seperti apa sebenarnya Seni *Syarofal Anam* , apa saja Nilai- Nilai Pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, serta bagaimana Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Seni *Syarofal Anam* terhadap Pola Kehidupan Religius Masyarakat di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian ini dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Seni *Syarofal Anam* Di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Belum terlihat jelas nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan dalam tradisi Islam Kota Palembang yaitu *Seni Syarofal Anam* pada acara peringatan hari besar agama Islam yakni Acara Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Aqiqah dan Khitanan, serta Acara pernikahan sehingga masyarakat menganggap biasa-biasa saja.

---

<sup>11</sup>“<https://Kabarsumatera.Com/2019/11/23/%EF%BB%BFsmb-Iv-Syarofal-Anam-Di-Palembang-Tinggal-7-Grup-Perlu-Dibangkitkan-Lagi/Amp/> (Diakses Pada Tanggal 12 September 2021 Pukul 08.00 WIB).”

2. Kurang optimalnya nilai-nilai pendidikan Islam yang diperoleh masyarakat dalam Seni *Syarofal Anam* pada acara peringatan hari besar agama Islam yakni Acara Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Aqiqah dan Khitanan, serta Acara pernikahan sehingga masyarakat belum mengetahui bahwa pentingnya nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Seni *Syarofal Anam*.
3. Seni *Syarofal Anam* masih sering dianggap sebagai Syair seni Islami saja, sehingga sulit memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang ada didalamnya.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang?
2. Bagaimana implikasi nilai pendidikan Islam dalam Seni *Syarofal Anam* terhadap Pola Kehidupan Religius Masyarakat di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang)?

### **D. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai *Seni Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang yang dipimpin oleh Bapak Kgs.Tabroni. Adapun batasan masalah yang akan dibahas yaitu nilai-nilai pendidikan Islam yang berisi nilai *I'tiqodiyah*, nilai *Khuluqiyah* dan nilai *Amalaiyah*. Selanjutnya implikasi nilai pendidikan Islam dalam Seni *Syarofal*



*Anam* terhadap Pola Kehidupan Religius Masyarakat dapat dilihat pada keterlibatan masyarakat dalam mensukseskan acara hari besar agama Islam dengan melihat secara langsung penampilan *group syarofal anam* istiqomah pada acara Maulid Nabi Muhammad SAW, aqiqah dan khitanan serta acara arak-arakan pernikahan.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang diharapkan dalam pencapaian tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang
- b. Untuk mengetahui implikasi nilai pendidikan Islam dalam Seni *Syarofal Anam* terhadap Pola Kehidupan Religius Masyarakat di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam hidup bermasyarakat dan menambah hazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota

Palembang. Selain itu, juga mampu mendukung teori-teori yang ada serta hal-hal yang berhubungan dengan seni tersebut.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi UIN Raden Fatah Palembang, penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber data bacaan bagi mahasiswa untuk memahami tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang dan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya.
- 2) Bagi Program Studi PAI (Pendidikan Agama Islam), penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan rujukan penelitian, mengingat arti penting seni khas kota Palembang serta menjadi khazanah ilmu pengetahuan terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang).
- 3) Bagi Peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program studi Pendidikan Agama Islam dan menambah pemahaman keilmuan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.
- 4) Bagi Masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi kepada masyarakat agar dapat melestarikan dan mempertahankan seni lokal khas kota Palembang yakni Seni *Syarofal Anam* serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya.

## F. Kajian Pustaka

Salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam menyajikan penelitian yang dilakukan adalah kajian kepustakaan. Peneliti menggambarkan secara ringkas beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lainya yang mendekati tema tentang seni *syarofal anam*, kemudian peneliti juga menggambarkan penelitian yang dilakukannya ini sehingga terjadi perbedaan antara satu penelitian dengan penelitian yang lain baik dari judul penelitian, metode yang digunakan, tempat penelitian serta hasil penelitian yang telah didapatkan.

*Pertama*, Jurnal Hasil Penelitian dari Willy Lontoh, Wadiyo Wadiyo, Udi Utomo (2016), Prodi Pendidikan Seni, Program Pasacsarjana, Universitas Negeri Semarang yang berjudul “*Syarofal Anam: Fungsionalisme Struktural Pada Sanggar AnNajjam Kota Palembang*”.<sup>12</sup> Dalam hal ini yang menjadi pokok pembahasan adalah Fungsionalisme Struktural Syarofal Anam yang ada pada sanggar an-najjam kota Palembang. Pendekatan yang diterapkan penelitian ini adalah interdisplin, yang melibatkan disiplin ilmu sosiologi dan musikologi. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Syarofal Anam adalah penyajian vokal puji-pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW

---

<sup>12</sup> Willy Lontoh, Wadiyo Wadiyo, Udi Utomo, *Syarofal Anam: Fungsionalisme Struktural Pada Sanggar An-Najjam Kota Palembang*, Journal of Arts Education Prodi Pendidikan Seni Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Vol 5 No 2 (2016), hlm 7.

yang disertai dengan permainan alat musik terbang dan dalam penyajiannya ketiga elemen ini (vokal, alat musik terbang dan Rodat) saling berkaitan.

Penelitian yang dilakukan oleh Willy Lontoh, dkk memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yakni sama-sama meneliti Seni *Syarofal Anam*, akan tetapi perbedaannya penelitian oleh Willy Lontoh, dkk mengenai Fungsionalisme Struktural *Syarofal Anam* Yang Ada Pada Sanggar An-Najjam Kota Palembang. Sedangkan peneliti yaitu meneliti Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

*Kedua*, skripsi Saudara Satrio Wibowo (2018) dari Fakultas Adab dan Humaniora Prodi Sejarah Peradaban Islam UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul "*Seni Syarofal Anam di Kota Palembang*".<sup>13</sup> Secara garis besar penelitian ini menggambarkan mengenai sejarah dan perkembangan seni *Syarofal Anam* di Kota Palembang. Dan secara khusus memaparkan mengenai eksistensi dan karakteristik Seni *Syarofal Anam* di Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan lebih menitikberatkan pada studi lapangan menggunakan pendekatan Antropologi Budaya. Dalam perkembangannya, Seni *Syarofal Anam* di Kota Palembang terbagi menjadi dua jenis yakni seni *Syarofal Anam* Aliran Seberang ilir dan aliran seberang ulu yang memiliki karakteristik masing-masing.

---

<sup>13</sup> Satrio Wibowo, '*Seni Syarofal Anam di Kota Palembang*' (UIN Raden Fatah Palembang, 2018), hlm.10.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Satrio Wibowo memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yakni sama-sama meneliti Seni *Syarofal Anam*, akan tetapi perbedaannya penelitian Saudara Satrio Wibowo mengenai sejarah dan perkembangan seni *Syarofal Anam* di Kota Palembang dan memaparkan eksistensi dan karakteristiknya. Sedangkan peneliti yaitu meneliti Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

*Ketiga*, Jurnal Bimas Islam Saudara Muhammad Tarobin (2015) dari Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta yang berjudul “*Seni ‘Sarafal Anam’ di Bengkulu: Makna, Fungsi dan Pelestarian*”.<sup>14</sup> Penelitian ini mengkaji seni *Sarafal anam* di Bengkulu. Transkripsi terhadap syair *Sarafal anam* yang ditampilkan dalam tradisi masyarakat Bengkulu ini membuktikan bahwa teks *Sarafal anam* tersebut berbeda dengan teks *Sarafal-anam* yang ada dalam tradisi Arab. Artikel ini juga menjelaskan tentang tiga makna seni *Sarafal anam* dalam masyarakat Bengkulu yakni: kebersamaan, keindahan, religiusitas. Makna kebersamaan sejalan dengan tradisi yang masih dijunjung tinggi dalam adat Bengkulu, yakni tradisi bimbang. Sedangkan keindahan tampak dalam penampilan kesenian ini dengan iringan alat musik gendang ketika mencapai

---

<sup>14</sup> Muhammad Tarobin, “*Seni ‘Sarafal Anam’ Di Bengkulu: Makna, Fungsi Dan Pelestarian*”, *Jurnal Bimas Islam* Vol 8 No 11 (2015).

tahap pukulan “rentak kudo”. Demikian juga nilai religius dari kesenian ini menggambarkan kesenian Melayu yang Islami.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Tarobin memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yakni sama-sama meneliti Seni *Syarofal Anam*, akan tetapi perbedaannya penelitian saudara Muhammad Tarobin meneliti Makna, Fungsi dan Pelestarian dalam Seni *Syarofal Anam* di Bengkulu. Sedangkan peneliti yaitu meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

*Keempat*, Skripsi Laila Robiul Fazri (2019) dari Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Purwokerto yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Panggih Pada Upacara Perkawinan Adat Jawa Di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*”.<sup>15</sup> Dalam hal ini yang menjadi pokok pembahasannya adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi panggih pada upacara perkawinan adat Jawa di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tiga langkah yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Pelaksanaan tradisi ini ada dua

---

<sup>15</sup> Laila Robiul Fazri, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Panggih Pada Upacara Perkawinan Adat Jawa Di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*” (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019).

fase yaitu fase Pra acara tradisi panggih dan fase saat pelaksanaan tradisi panggih. Prosesi-prosesi tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu, Nilai Aqidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak dan Nilai Sosial/Kemasyarakatan.

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Laila Robiul Fazri memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yakni sama-sama meneliti Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam sebuah tradisi, akan tetapi perbedaannya penelitian saudari Laila meneliti dalam Tradisi Panggih. Sedangkan peneliti yaitu meneliti dalam Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

*Kelima*, Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam dari Haninaturrahmah dan Muhammad (2017) UIN Mataram yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Praja Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Di Kota Mataram*”.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan aspek penting pada praktik Praja pada perayaan maulid Nabi Muhammad di Kota Mataram, NTB. Pertama, musik pengiring praja yang dulunya menggunakan musik-musik Islam diganti dengan musik modern, seperti disco, rege, rock, dan dangdut. Kedua, media yang digunakan Praja tak lagi “identik” bernafaskan Islam seperti masjid, melainkan media yang berbentuk motor Harley, binatang buas, dan lain sejenisnya. Ketiga, proses arakan Praja diiringi dengan joget-jogetan para pengusung praja dibarengi dengan aksi menenggak minuman keras

---

<sup>16</sup> Haninaturrahmah dan Muhammad, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Praja Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Di Kota Mataram*,” *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol 11 No 1 (2017), hlm 55–78.

dan campur baur antara laki-laki dan perempuan. Tradisi ini merupakan tradisi yang dilakukan untuk menghibur anak-anak yang akan dikhitan dan dilakukan khusus pada bulan Rabiul Awwal bertepatan dengan perayaan maulid Nabi.

Penelitian yang dilakukan oleh Haninaturrahmah dan Muhammad memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaannya yakni sama-sama meneliti Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam sebuah tradisi, akan tetapi perbedaannya penelitiannya meneliti Tradisi Praja. Sedangkan peneliti yaitu meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan. Nilai adalah bagian dari potensi manusiawi seseorang yang berada dalam dunia rohaniah (batiniah, spiritual), akan tetapi pengaruhnya sangat kuat dan peranannya penting dalam setiap perbuatan dan penampilan seseorang. Sedangkan pendidikan Islam adalah sebuah upaya terencana dalam membentuk kepribadian manusia muslim untuk mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik atas dasar nilai-nilai ajaran Islam demi mengangkat derajat. Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, aspek-aspek pemerolehan nilai tersebut tidak akan lepas dari sumber dan landasan Islam, yaitu Al-



Qur'an dan Hadis (landasan nilai naqli) dalam suatu karakteristik yang mengandung nilai yang baik. Selain itu, akal dan pikiran (landasan nilai aqli) juga merupakan salah satu cara untuk memperoleh nilai itu karena salah satu tujuan berfikir, yaitu untuk mencari nilai-nilai suatu ilmu pengetahuan.<sup>17</sup>

Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Seni *Seni Syarofal Anam* terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: *nilai I'tiqodiyah, nilai Khuluqiyah, dan nilai Amaliyah*.<sup>18</sup>

Berdasarkan Uraian di atas mengenai pengertian dan implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa, Nilai adalah suatu konsep yang mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia. Sedangkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).

## 2. *Seni Syarofal Anam*

Seni identik dengan keindahan, dapat dirasakan oleh orang lain, memberi perasaan gembira dan menyenangkan hati. Seni *Syarofal Anam* menggunakan alat musik pukul yaitu *terbangan* dengan diiringi syair dan

---

<sup>17</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm 146.

<sup>18</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 36.

tarian *Rodat* yang dimainkan oleh beberapa orang laki-laki maupun perempuan. Sedangkan *Syarofal* berasal dari Bahasa Arab yang artinya mulia atau kehormatan. Sedangkan *Anam* memiliki arti manusia. Dapat disimpulkan *Syarofal Anam* dalam syair-syair yang dilantunkan adalah kalimat pujian terhadap manusia yang paling dimuliakan oleh Allah SWT yaitu Nabi Muhammad SAW.<sup>19</sup>

Cikal bakal Seni *Syarofal Anam* merupakan bentuk perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Pujian kepada Nabi Muhammad SAW dilantunkan dengan diiringi tabuhan *terbangan* dan tarian rodatnya. Namun seiring berjalannya waktu Seni *Syarofal Anam* terus berkembang, hingga berfungsi bukan saja pada saat perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW tapi pada perayaan hari besar Islam dan perayaan lainnya. Seni memiliki nilai yang tinggi dalam kehidupan yang memiliki banyak fungsi dalam kehidupan masyarakat sehingga perlu dipelihara, dan dipertahankan. Selain sebagai hiburan dan pertunjukan, Seni *Syarofal Anam* juga berfungsi sebagai media pendidikan, yang dapat dilihat dari unsur gerak, penabuhan alat musik tari, dan syairnya. Melalui seni *Syarofal Anam* ini dapat membentuk Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Satrio Wibowo, *Seni Syarofal Anam Di Kota Palembang*.

<sup>20</sup> Satrio Wibowo, *Seni Syarofal Anam Di Kota Palembang*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Seni *Syarofal Anam* dalam media pendidikan yang dapat dilihat dari syair dan gerak tarinya yang mengandung beberapa nilai. Pertama, Nilai Pendidikan karakter beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Kedua, Pendidikan moral yaitu berakhlak mulia. Ketiga, Pendidikan etika dapat dilihat dari sikap tubuh penari yang duduk bersimpuh dalam bergerak.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian, maka pendekatan ini terkait dengan pengamatan berperan penting juga, Peneliti lapangan biasanya membuat catatan secara ekstensi yang kemudian dibuatnya kodenya dan analisis dalam berbagai cara.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 26.

Jadi, dapat dipahami bahwa jenis penelitian yang diambil adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah mengenai Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

b. Pendekatan Penelitian

Apabila ditinjau dari segi pendekatan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dimana, metode deskriptif ini adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode ini juga berusaha untuk menuturkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang ada dengan menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.<sup>22</sup> Adapun jenis penelitian kualitatif berarti suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.<sup>23</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa penelitian ini cocok karena bersifat alamiah dengan menghendaki keutuhannya, serta diharapkan dengan pelaksanaan ini dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai fakta dan realita yang relevan mengenai nilai-nilai

---

<sup>22</sup> Narkubo Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 44.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 1.

pendidikan Islam yang terdapat dalam Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang. Kemudian juga, peneliti menggambarkan secara factual apa yang dilihat dan ditemukan dari objek penelitian ini untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang Seni *Syarofal Anam* ini.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah baik berbentuk angka maupun berbentuk kategori atau keterangan.<sup>24</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi.

### b. Sumber Data

Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada obyek yang akan diteliti, sehingga mampu membuka pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi informan mengenai penelitian ini yaitu Kgs. Tabroni (Pengasuh dan Pelatih *Seni*

---

<sup>24</sup> Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian, Cetakan Ke-2* (Jakarta: Change Publication, 2013), hlm 12.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 400.

*Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir), Ustadz Kemas Fahrur Rozi, S, Ag (Ketua Majelis Masjid Istiqomah), Ustadz Kemas Ansori, Ustadz H.A Sofwan Imron, M.Si, Ustadz Rudi serta Toko Agama dan Toko Masyarakat di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

Adapun sumber data tersebut, terdiri dari:

1) Data primer:

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya yang berhubung dengan variable penelitian dan diambil dari informan/ responden, hasil observasi dan wawancara dengan sumber data.

2) Data sekunder:

Data yang menjadi pelengkap/ penunjang data primer yaitu Al-Qur'an, Hadis, Buku, Rekaman Suara, data-data yang disimpan, berkas, naskah, Gambar, Film, Foto, Video, Artikel, Jurnal Penelitian, Skripsi, Disertasi dan lain-lain.

### **3. Subjek dan Lokasi Penelitian**

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaku seni yaitu pelatih dan pemain Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir dan masyarakat secara luas yang bertempat tinggal di Kelurahan 22 Ilir.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan untuk mempermudah mendapatkan hasil penelitian. Lokasinya yaitu di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

**4. Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, informan adalah narasumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Informan sangat penting bagi penelitian, karena dalam menntuan informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik sampling.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi yang tepat, maka pemilihan informan harus dipilih secara cermat. Penelitian ini mengkaji tentang Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang. Untuk menyelesaikan masalah yang ada, maka peneliti menentukan informan yang dipilih untuk mewakili penelitian ini adalah didasarkan kreteria sebagai berikut

- a. Bapak Kgs. Tabroni (Pengasuh dan Pelatih *Seni Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir)
- b. Ustadz Kemas Fahrurozi, S. Ag (Ketua Majelis Masjid Istiqomah)
- c. Bapak Kemas Ansori (Masyarakat Kelurahan 22 Ilir dan Wakil Ketua Masjid Istiqomah)

- d. Ustadz H.A Sofwan Imron, M. Si (Ketua RT 02 dan Bendaha Masjid Istiqomah Kelurahan 22 Ilir)
- e. Ustadz Kemas Rudi (Pemain *Syarofal Anam* sekaligus pembawa Maulid Al-Barzanji)
- f. Pemain *Group Syarofal Anam* Istiqomah serta Masyarakat Kelurahan 22 Ilir yang mengetahui tentang seni *Syarofal Anam* ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### a. Observasi

Menurut Sugiyono, Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>26</sup>

Dalam Observasi ini peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu di kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang guna mengamati bagaimana aktivitas belajar Seni *Syarofal Anam* dan kendala apa yang dihadapi. Observasi yang dilakukan untuk

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm 402.



mengamati dan mengetahui apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang. Dan bagaimana Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Seni *Syarofal Anam* terhadap Pola Kehidupan Religius Masyarakat di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang).

#### **b. Wawancara**

Sugiyono menyatakan wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara juga digunakan untuk menggali berbagai konten di sekitar masalah penelitian.<sup>27</sup> Adapun instrument pengumpulan datanya berupa pedoman interview yang terstruktur mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang. Dan bagaimana Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Seni *Syarofal Anam* terhadap Pola Kehidupan Religius Masyarakat di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang).

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, buku dan lainnya, metode

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm 404.

dokumentasi ini bisa digunakan untuk data tentang jumlah penduduk dan letak geografis wilayah penelitian dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Bahan-bahan dokumenter juga dapat digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Melalui dokumentasi peneliti bisa mendapatkan berbagai informasi baik bentuk tulisan, rekaman, foto maupun video. Pada masa Pandemi Covid-19 ini, dalam melakukan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan diatas masih dapat dilakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan dengan menerapkan protokol kesehatan. Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data yang telah didapatkan melalui penelitian lapangan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian disusun dan dianalisis.<sup>29</sup> Teknik analisis data juga merupakan cara yang dipilih peneliti untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Data Kualitatif diolah dan

---

<sup>28</sup> Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: Noer Fikri, 2015). hlm 46.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm 408.

dianalisis dengan membuat hasil wawancara, mengorganisasi data tersebut menurut tujuan penelitian dan menginterpretasinya.<sup>30</sup>

Menurut Craswell pada bagian Analisis dan penafsiran (*interpretation*) data, Data yang tersedia biasanya dalam bentuk teks selanjutnya dianalisis. Bagian analisis ini biasanya menyangkut klasifikasi dan pengkodean data. Data yang begitu banyak diringkas, diklasifikasi dan dikategorisasai atau pengkodean. Ide-ide yang memiliki pengertian yang sama disatukan, Nantinya akan muncul beberapa ide dan berkembang menjadi tema-tema. Tema-tema ini nantinya ditafsir

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis data menurut Craswell yaitu metode Studi Kasus (*Case Study*).<sup>31</sup> Studi kasus atau '*case-study*', adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Patton (2002) menambahkan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus

---

<sup>30</sup> Hapsari Wijayanti, dkk, *Bahasa Indonesia: Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm 224.

<sup>31</sup> Craswell John, *Educational Research: Planing, and Evaluating Quantitative and Qualitative Reseach* (New Jersey: Pearson, 2016), hlm 60.

tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Ditambahkannya juga bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting dan bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat, organisasi atau komunitas tertentu. Pemahaman kasus unik itu akan memberikan masukan yang berguna bagi kelompok dan organisasi lain mengatasi masalah yang dihadapi.

Studi khusus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah atau bahkan Negara. Pemahaman kasus khusus yang terjadi masa lampau akan membantu pribadi, masyarakat dan komunitas untuk memahami dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi atau yang akan dihadapi. Intinya yaitu hendak memahami gejala masyarakat yang begitu kompleks. Dengan metode ini peneliti bertujuan melihat suatu kasus secara keseluruhan serta peristiwa-peristiwa atau kejadian yang nyata untuk mencari kekhususannya, ciri khasnya. Bentuk studi kasus dapat berupa deskriptif, eksplorasi dan eksplanatori. Studi kasus yang deskriptif bertujuan menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita. Eksploratif berarti mencari tahu lebih mendalam tentang suatu kasus untuk kemudian

dapat memberikan suatu hipotesis. Eksplanatori yaitu mencari keterangan atas aspek-aspek dan argumentasi sebab akibat. Tetapi intinya, metode ini hendak menangkap arti yang terdalam dari suatu kasus.

Metode ini biasanya mulai dengan membahas keunikan dari suatu kasus tertentu. Jadi kasus tersebut harus unik dan sangat khusus serta memiliki arti yang sangat penting. Setelah itu dilanjutkan dengan mencari teori-teori atau informasi tentang kasus yang sama dalam jurnal atau media akademis lainnya. Kemudian pengumpulan data, baik melalui wawancara atau pembicaraan informal lainnya. Data yang diperoleh dikumpulkan melalui berbagai macam sumber pengumpulan data seperti observasi masyarakat atau mempelajari dokumen-dokumen yang tertulis dan juga wawancara. Data-data tersebut berfungsi untuk merekonstruksi dan menganalisis kasus tersebut dari segi pandang logika sosial.

Menurut Patton proses penyusunan studi kasus berlangsung dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu pengumpulan data mentah tentang individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar penulisan studi kasus. Langkah kedua adalah menyusun atau menata kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, meringkas data yang masih berupa data mentah, mengklasifikasi dan mengedit dan memasukkannya dalam satu file yang dapat diatur (*manageable*) dan dapat dijangkau (*accessible*). Langkah ketiga adalah penulisan laporan akhir penelitian kasus dalam bentuk narasi. Laporan tersebut haruslah mudah dibaca. Penulisan dan penggambaran

kasus tersebut menceritakan tentang seseorang, program, organisasi yang dibuat sedemikian mudahnya sehingga pembaca dapat menangkap inti dan arti kasus itu serta memahami kekhususannya.

Cerita tentang kasus tersebut dapat disajikan baik secara kronologis atau secara tematis atau kedua-keduanya. Semua kegiatan penelitian mengharuskan keterlibatan langsung si peneliti yang nantinya akan memudahkannya dalam menafsirkan semua informasi atau data yang terkumpul. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berbentuk pemahaman yang kaya, mendalam dan rinci tentang kasus tertentu dengan penjelasan dan deskripsi yang lengkap baik tentang orang maupun lingkungan sekitar kasus tersebut. Metode ini baik digunakan untuk mencari jawaban atas suatu masalah atau kasus. Juga metode ini baik digunakan untuk menemukan ide-ide baru untuk menanggapi suatu kasus tertentu yang sedang terjadi atau yang akan terjadi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka secara umum dalam metode analisis data Studi Kasus (*Case Study*), peneliti dapat memahami secara dalam tentang kasus yang diteliti tentang suatu objek yang akan diteliti.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai pembahasan setiap bab dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

**Bab Pertama.** Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**Bab Kedua.** Landasan teori mengenai Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

**Bab Ketiga.** Gambaran umum lokasi penelitian, yang terdiri dari Sejarah dan Geografi lokasi penelitian, Batas dan Luas Wilayah, Struktur Pemerintahan, Tingkat Pendidikan dan Agama Penduduk, Mata Pencaharian dan lain-lain.

**Bab Keempat.** Pembahasan, berkaitan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Seni *Syarofal Anam* di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang dan Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Seni *Syarofal Anam* terhadap Pola Kehidupan Religius Masyarakat di Kelurahan 22 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

**Bab Kelima.** Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berasal dari peneliti, beserta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.

